

Kendala UPT Pasar Rakyat dalam Pengelolaan Pasar Rakyat Sri Gading di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Anggi Hawarnia¹, Hasbullah Malau²

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Padang
e-mail: anggihawarnia@gmail.com

Abstrak

Pasar Rakyat Sri Gading yang terletak di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, merupakan pasar rakyat yang biasa dikunjungi masyarakat Pasir Penyu untuk memperoleh kebutuhan hidupnya. Pasar Rakyat Sri Gading Kecamatan Pasir Penyu merupakan pasar rakyat dengan kegiatan setiap hari (harian), tertuang dalam Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 4 tahun 2016, dimana status pasar Sri Gading merupakan pasar rakyat dengan aktifitas atau kegiatan pasar setiap hari (harian). Pasar ini dikelola oleh UPT Pengelolaan pasar yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hulu. Sejak terbakar pada tahun 2013 silam, keadaan pasar tersebut belum mendapat perhatian khusus dari pemerintah daerah. Pemerintah daerah belum menunjukkan sikapnya untuk memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi pengelolaan terhadap Pasar Rakyat Sri Gading Kecamatan Pasir Penyu. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk melihat kendala yang dialami oleh UPT pengelola pasar rakyat dalam mengelola pasar rakyat Sri Gading di Kecamatan Pasir Penyu, Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat kendala dalam pengelolaan yang berasal dari faktor internal dan eksternal dalam pengelolaan pasar Rakyat Sri Gading.

Kata kunci: *Pengelolaan Pasar Rakyat, Pasar, UPT*

Abstract

The Sri Gading public Market located in the Pasir Penyu District, Indragiri Hulu Regency, is a market commonly visited by the Pasir Penyu community to meet their daily needs. The Sri Gading People's Market in the Pasir Penyu District is a daily market, as stipulated in the Regent's Regulation Number 4 of 2016, where the status of Sri Gading Market involves daily market activities. This market is managed by the UPT Market Management under the authority and responsibility of the Head of the Industry and Trade Service of Indragiri Hulu Regency. Since it was engulfed in flames in 2013, the market has not received specific attention from the local government. The local government has yet to show its commitment to repairing and optimizing the

management of the Sri Gading People's Market in the Pasir Penyu District. The purpose of this research is to identify the challenges faced by the UPT Market Management in managing the Sri Gading People's Market in the Pasir Penyu District, Indragiri Hulu Regency. The research results indicate that there are challenges in management stemming from internal and external factors in the management of the Sri Gading public Market

Keywords : *Management Of Public Market, Market, UPT*

PENDAHULUAN

Selama kurun waktu dari 2013 hingga saat ini tahun 2023 pembangunan terhadap pasar rakyat Sri Gading belum terlihat hilalnya sehingga pelayanan yang diberikan oleh UPT Pasar Rakyat belum sesuai dengan fasilitas yang tersedia di pasar saat ini. Hingga saat ini pedagang-pedagang pasar Sri Gading berjualan di beberapa bangunan yang memang masih utuh dan sisanya mereka renovasi sendiri, dari mulai memasang atap seng, pembuatan bak ikan, dan pemasangan pintu kios-kios yang terbakar yang semua itu mereka lakukan menggunakan dana pribadi mereka. Pasar rakyat Sri Gading merupakan pasar rakyat dengan aktifitas harian, memiliki luas ± 5Ha tercatat bahwa pembangunan pasar Sri Gading dilakukan pada tahun 2004,. UPT Pasar dalam pelaksanaan pengelolaan pasar rakyat Sri Gading di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu dilakukan berdasarkan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 160 tahun 2017 dimana UPT Pengelola pasar mempunyai tugas pokok dan fungsi yakni: (a) pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan pasar, (b) Pelaksanaan pelayanan dan pemeliharaan pasar (c) Penyediaan informasi dan pengaduan di pasar (d) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pelaksanaan penelitian dilakukan di Kantor UPT Pasar Rakyat, di Kabupaten Indragiri Hulu. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sementara untuk uji keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, metode, peneliti dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melaksanakan perannya dalam pengelolaan pasar rakyat Sri Gading ternyata UPT Pasar Rakyat tidak luput dari kendala-kendala yang dialami selama pengelola pasar rakyat Sri Gading, adapun kendala-kendala tersebut diantaranya sebagai berikut:

Kendala Internal

Melalui penelitian yang telah dilakukan ternyata terdapat beberapa kendala internal dalam pengelolaan pasar Rakyat Sri Gading, diantaranya yaitu:

Keterbatasan waktu, dan jarak

Keterbatasan waktu disebabkan karena dulunya kantor UPT Pasar rakyat ada pada setiap rayon atau wilayah yang telah ditentukan di tiap pasarnya, dan salah satu pasar yang saat ini memiliki kantor UPT adalah Pasar Rakyat Sri Gading. Namun semenjak terjadi kebakaran, kantor UPT sudah tidak beroperasi lagi, begitupun dengan kantor- kantor UPT pada wilayah/rayon di pasar-pasar lainnya juga sudah tidak beroperasi. Sehingga hal ini menjadi kendala bagi UPT pasar untuk melakukan pengelolaan pasar secara optimal, karena jarak jangkauan tiap-tiap pasar di kecamatan cukup jauh dan jumlah personel yang ada pada struktur kerja UPT yang juga terbatas, dikarenakan sekarang ini kantor UPT Pasar hanya ada satu dan letaknya berada di pusat Kabupaten sehingga dilakukan pemangkasan terhadap tenaga kerja di UPT Pasar. Sehingga jika ingin melakukan koordinasi kegiatan dan pengarahan oleh pihak pengelola pasar bisa tidak optimal dan stabil. Pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan pasar merupakan tugas pokok dari UPT Pasar Rakyat, namun ketika penelitian berlangsung ditemukan kendala dalam pelaksanaan tugas pokok UPT dalam melaksanakan pembinaan dan pengelolaan pasar seperti yang diungkapkan oleh Bapak Said Solihin, S.Sos selaku Kepala UPT Pasar Rakyat sebagai berikut:

“kurangnya alokasi waktu pada tim teknis koordinator pelaksana dari UPT Pasar Rakyat. Dalam hal ini tim koordinator melakukan pengecekan hanya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan hal ini dikarenakan melihat dari tugas tim teknis itu sendiri tidak hanya terpaku pada satu pasar saja, tetapi juga menjangkau pasar- pasar di seluruh kecamatan yang jumlah keseluruhannya ada 19 pasar”

Pelaksanaan pengelolaan juga terhambat di waktu yang biasanya letak kantor itu berada dilingkungan pasar jadi mudah untuk memantau kondisi pasar berbeda dengan sekarang, dimana kantor upt cuma ada satu yaitu di pusat Kabupaten. elanjutnya terdapat kendala dalam pengelolaan tata letak diungkapkan kepala UPT pasar, bapak Said Solihin, S.Sos sebagai berikut:

“sulitnya penetapan harga pokok dilakukan karena mengingat kondisi ekonomi yang tidak stabil, ditambah kita baru saja mengalami pandemi covid-19 dan istilahnya baru mau merintis atau menghidupkan kembali pasar. Sehingga harga- harga pasar masih sulit untuk ditetapkan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa kendala dalam pelaksanaan pembinaan dan pengelolaan pasar yaitu terletak pada pengalokasian waktu, dan jarak serta personil yang bertugas dalam memberikan pembinaan dan pengelolaan terhadap pasar. Sebagaimana diketahui bahwa dulunya kantor UPT Pasar Rakyat berada di lingkungan pasar sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan dan pengelolaan terhadap pasar

Terbatasnya jumlah personel/tenaga kerja

Terbatasnya jumlah personel/tenaga kerja ini dikarenakan kantor UPT yang

beroperasi saat ini hanya satu kantor yang letaknya berada di pusat Kabupaten sehingga sulit bagi pengelola untuk dapat membagi tugas dengan jumlah personel dalam struktur kepengurusan yang hanya berjumlah 11 orang yang mengelola 19 pasar di Kecamatan dalam struktur kepengurusan maupun petugas lapangan dari pihak UPT Pengelola Pasar Rakyat, dimana hanya berjumlah 11 orang dalam satu struktur organisasi unit pelaksana teknis pasar rakyat, sehingga menimbulkan tidak optimalnya kinerja dari UPT Pasar Rakyat. Kekurangan personel ini menyebabkan tidak terjangkanya pembinaan kepada pedagang-pedagang di pasar

Iwan selaku koordinator pelaksana pasar beliau mengungkapkan bahwa:

“kalau hanya kami sebagai koordinator tidak cukup rasanya untuk pelaksanaan pengelolaan pasar dan pembinaan karena untuk koordinator sendiri dari pusat hanya ditunjuk satu orang dan dengan anggota yang terbatas sekitar 5-7 personel”

Berdasarkan temuan di atas diketahui bahwa kendala internal dalam pengelolaan pasar Sri Gading diakibatkan karena kurangnya tenaga kerja/personel pada UPT Pasar Rakyat.

Kendala Eksternal

- a. Pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan tidak benar-benar serius dalam menanggapi kebutuhan yang diperlukan oleh kantor UPT Pasar Rakyat. Seringkali ketika kantor UPT Pasar Rakyat membutuhkan fasilitas untuk menunjang pekerjaan atau kegiatan yang akan mereka laksanakan di tiap-tiap pasar di kecamatan, UPT pasar akan mengajukan permohonan atas kebutuhan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Indragiri Hulu. Namun terkadang apa yang kantor UPT Pasar Rakyat harapkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan sulit untuk diwujudkan, karena Dinas Perindustrian dan Perdagangan sepertinya kurang menanggapi serius apa yang menjadi kebutuhan mereka.
- b. Revitalisasi Pasar yang tak kunjung direalisasikan pasca kebakaran tahun 2013 dikarenakan terkendala pada kejelasan status lahan yang merupakan hibah dari swasta dalam hal ini pihak swasta yang dimaksud adalah PT Tunggal Perkasa Plantation (TPP) sehingga menghambat tercapainya tata kelola pasar yang baik dan optimal.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaannya mengelola Pasar Rakyat Sri Gading di Kecamatan pasir Peny Kabupaten Indragiri Hulu belum dapat optimal dikarenakan terdapat beberapa kendala teknis maupun non teknis baik dari internal UPT Pasar Rakyat itu sendiri maupun Eksternalnya, diantaranya yaitu: (a) Pelaksanaan kegiatan koordinasi dan pengarahan yang dilakukan oleh UPT pasar rakyat beserta jajaran sangat jarang dilaksanakan yang mengakibatkan kurangnya perencanaan dan persiapan yang baik dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi di pasar Sri Gading, (b) Tenaga kerja yang terbatas dalam struktur kepengurusan maupun petugas lapangan dari pihak UPT Pengelola Pasar Rakyat, sehingga menimbulkan tidak optimalnya kinerja dari UPT

Pasar Rakyat, (c) Pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan kurang menanggapi serius kebutuhan yang diperlukan oleh kantor UPT Pasar Rakyat, (d) Revitalisasi Pasar yang tak kunjung direalisasikan pasca kebakaran tahun 2013 sehingga menghambat tercapainya tata kelola pasar yang baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh, Haris. (2016). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
Damsar. (1997). Sosiologi Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Firnanda, Y. A. Y., & Arif, L. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Rakyat Pada Pasar
- George Terry. (2019). Dasar-Dasar Manajemen: edisi revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Karim, Adiwarmanto. (2007). Ekonomi Mikro Islam, Edisi Kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lestari, M. A., Muqoffa, M. M., & Purnomo, A. H. (2020). Upaya Pelestarian Pasar Johar Pasca Kebakaran. Senthong.
- Malayu. Hasibuan. (2016). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara
- Raho, Bernard. (2007). Teori Sosiologi Modern. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Riyadi. (2002). Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah. Jakarta: Gramedia